

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peristiwa-peristiwa konflik yang kini marak terjadi nampaknya telah menjadi makanan pokok media di Indonesia. Pasalnya bangsa Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, belum mampu menjamin adanya perdamaian diantara kelompok-kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan SARA sampai saat ini ternyata masih menjadi salah satu penghalang terciptanya persatuan dan kedamaian di Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, media-media di Indonesia berebut untuk berada paling depan dalam menyajikan berita dan informasi yang sensasional. Dalam situasi ini tak jarang media kemudian memunculkan beragam adegan kekerasan dari berbagai peristiwa kerusuhan, perang, bentrokan, pembakaran, pembunuhan, dan sebagainya. Sehubungan dengan penerapan jurnalisme damai mengenai pemberitaan kasus Syiah di Sampang Madura dalam SKH Kompas dan Koran Tempo pada Agustus-Oktober 2012, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal guna menjawab rumusan permasalahan, yaitu :

1. Dari 10 unit analisis yang peneliti buat. Pada Koran Tempo terdapat 6 unit analisis yang dapat dinyatakan telah menerapkan jurnalisme damai. Keenam unit analisis tersebut yaitu yang pertama unit analisis fokus berita, dalam hal ini Koran Tempo menunjukkan bahwa

pemberitannya dalam kasus Syiah di Sampang Madura tidak hanya memaparkan sebatas pada arena konflik namun juga berfokus pada solusi dari konflik tersebut. Kedua, yaitu unit analisis diksi kekerasan, dalam hal ini Koran Tempo sudah cukup berhati-hati dalam pemilihan kata dalam pemberitaannya yang dapat memperkeruh konflik yang ada. Unit analisis yang ketiga yaitu opini jurnalis, dalam pemberitannya Koran Tempo sudah cukup profesional karena tidak mencampurkan opini jurnalis ke dalam fakta. Selanjutnya unit analisis keempat yaitu *balance*, dalam hal ini Koran Tempo tidak hanya menyoroti konflik secara satu sisi atau dua sisi, namun secara multi sisi sehingga juga menyertakan pihak ketiga yang menengahi konflik. Sedangkan unit analisis kelima yaitu narasumber, dalam hal ini Koran Tempo telah memunculkan variasi narasumber dalam pemberitaannya. Untuk unit analisis yang terakhir yaitu pengusaha perdamaian, dalam pemberitaannya Koran Tempo telah berusaha memunculkan nama-nama yang menawarkan solusi atau perdamaian dari konflik tersebut.

2. Sedangkan pada SKH Kompas, dari 10 unit analisis yang peneliti buat hanya terdapat 5 unit analisis yang telah menerapkan jurnalisme damai. Lima unit analisis tersebut yaitu unit analisis fokus berita, dalam hal ini SKH Kompas menunjukkan bahwa pemberitannya dalam kasus Syiah di Sampang Madura cenderung berfokus pada solusi daripada arena konflik. Unit analisis kedua yaitu diksi

kekerasan, dalam hal ini SKH Kompas sudah cukup berhati-hati dalam pemilihan diksi kekerasan untuk menggambarkan kasus Syiah di Sampang Madura. Meski keadaan konflik cukup mencekam, namun SKH Kompas tetap tidak memilih kata-kata yang mengandung kekerasan dalam setiap pemberitaannya. Ketiga yaitu unit analisis opini jurnalis, dalam pemberitannya SKH Kompas sudah cukup profesional karena tidak mencampurkan opini jurnalis ke dalam fakta. Unit analisis keempat yaitu *balance*, dalam pemberitaannya SKH Kompas selalu menyoroti secara multi sisi, sehingga selalu menyertakan pihak ketiga dalam menengahi konflik. Unit analisis terakhir yaitu narasumber, sama dengan Koran Tempo dalam hal ini SKH Kompas juga telah memunculkan variasi narasumber dalam pemberitaannya.

3. Berdasarkan tingkat profesionalisme dari Koran Tempo dibandingkan dengan SKH Kompas. Jika ditinjau dari masing-masing unit analisis. Dinyatakan adanya perbedaan pada 4 unit analisis, yaitu unit analisis opini jurnalis, unit analisis narasumber masyarakat, unit analisis narasumber akademisi, dan unit analisis tokoh agama.

Secara keseluruhan dan sesuai dengan pemberitaan jurnalisme damai dalam berita SKH Kompas dan Koran Tempo pada pemberitaan mengenai kasus Syiah di Sampang Madura maka dapat dinyatakan bahwa Koran Tempo memiliki tingkat ke profesionalan lebih baik jika dibandingkan dengan SKH Kompas.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti harapkan bisa menjadi masukan, meskipun saran ini tidak sempurna namun diharapkan dapat menjadi catatan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Agar dapat diketahui cukup signifikan atau tidaknya pengaruh pemberitaan media terhadap warga Sampang Madura sendiri, untuk itu peneliti menyarankan agar tidak menggunakan media nasional namun media lokal. Sehingga dari situ lebih dapat terlihat pengaruh pemberitaan kasus Syiah di Sampang Madura ini terhadap warga Sampang Madura yang hidupnya lebih dekat dengan arena konflik.
2. Penelitian mengenai penerapan jurnalisme damai pada pemberitaan kasus Syiah di Sampang Madura dalam SKH Kompas dan Koran Tempo masih memungkinkan diadakannya penelitian dengan sudut pandang berbeda yang dapat digali dan diungkap dalam penelitian. Misalnya dari sisi budaya atau tradisi adat suku itu sendiri.
3. Pada prinsipnya, peneliti menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penelitian mengenai Kasus Syiah di Sampang Madura. Salah satunya kesulitan peneliti adalah banyaknya data penelitian yang diperoleh peneliti sehingga peneliti sedikit mengalami kerepotan dalam menganalisis dan menggabungkan hasil analisis pada masing-masing unit analisis.